BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi diperlukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Demikian juga dengan manusia, komunikasi digunakan hampir setiap bidang, mulai dari pekerjaan hingga pendidikan (Zamzami, 2021). Salah satunya adalah pada proses pembelajaran. Proses komunikasi dalam pembelajaran akan berjalan efektif dimana pengirim pesan (komunikator) yang dalam hal ini adalah guru kepada penerima pesan (komunikan) yang dalam hal ini adalah siswa. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang melibatkan dua individu atau lebih yang berhubungan satu sama lain, serta mengikuti model interaksi tertentu seperti dialog antara dua orang, interaksi antara guru dan murid di kelas, dan sebagainya (Restu, 2015).

Komunikasi interpersonal sebagai salah satu aspek komunikasi, berfokus pada sejumlah individu atau pengirim pesan yang terlibat dalam proses komunikasi itu. Hal ini memungkinkan terciptanya suasana yang lebih baik dalam interaksi dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan yang disampaikan. Ini juga memainkan peran signifikan dalam kehidupan individu maupun kelompok. Agar komunikasi interpersonal dapat berhasil, penting adanya pihak yang mampu memulai dengan sikap yang menyenangkan, seperti keterbukaan, empati, sikap inklusif, sikap optimis, serta menjunjung tinggi kesetaraan. (Regina, 2016). Komunikasi ini juga sering digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pemahaman salah satunya dalam bentuk diskusi dengan siswa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi akademik siswa.

Aktivitas pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan yang terdapat dalam sekolah menengah kejuruan, di mana sekolah mempunyai sejumlah pembagian tugas bagi guru untuk mendukung siswa dan rekan-rekan pendidik lainnya supaya dapat mencapai target kurikulum yang ingin

Analisis Komunikasi.., Nurfarhana Sa'bani, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

diwujudkan, yakni guru berperan sebagai pendidik, guru berfungsi sebagai pengajar, guru bertindak sebagai pembimbing serta guru yang melaksanakan penilaian (Amala, 2021). Pada setiap guru mempunyai tantangannya tersendiri, termasuk guru pembimbing siswa.

Guru pembimbing di lingkungan pendidikan ini umum disebut sebagai guru bimbingan konselor atau guru BK. Dalam konteks sekolah, guru BK berfungsi secara krusial dalam mendukung siswa menghadapi berbagai tantangan, baik yang berhubungan dengan akademis maupun yang bersifat non-akademis. Setelah melakukan wawancara prariset antara peneliti terhadap bapak Achmad sebagai guru bimbingan konseling yang ada di SMKS Patriot 1 Bekasi, menurut pengakuannya

> *"Permasalahan yang sering ditemukan pada smk patriot 1 bekasi yang dilakukan oleh siswa dan menjadi faktor penghambat peningkatan akademiknya, seperti pelanggaran kedisiplinan terhadap norma, aturan dan tata tertib, terdapat sebagian siswa melanggar aturan seperti absensi tanpa keterangan, keterlambatan masuk kelas, pelanggaran tata tertib seperti merokok dan bermain judi di dalam kelas, penunggakan pembayaran sekolah, yang menjadi faktor penghambatnya akademik peserta didik." (Ahmad, 2025).*

Jika dilihat dari permasalahan diatas, maka terdapat dua faktor penghambat peningkatan akademik siswa. Pengaruh eksternal seperti hubungan dengan teman, kondisi lingkungan, kurangnya disiplin, serta minimnya perhatian dari orang tua. Selain itu, ada faktor internal yang meliputi sifat yang tidak bersemangat, kecenderungan untuk melanggar aturan, dan lain-lain (Kurniawan, 2022). Tugas utama yang dimiliki guru BK yang menjadi tanggung jawab memberikan arahan kepada murid-murid yang dibinanya, sehingga dapat diukur seberapa efektif pencapaian yang diraih oleh guru BK dalam menjalankan tugasnya di sekolah, dan berfungsi sebagai indikator dari kemampuannya dalam melakukan peningkatan akademik (Azmatu Khairiah Sari, 2021).

Sehingga dengan demikian, dari fenomena tersebut, ketika dihubungkan dengan teori komunikasi interpersonal, tenaga pengajar, khususnya guru bimbingan konseling, dapat memanfaatkan komunikasi yang efektif untuk

memenuhi kebutuhan relasional dan mendukung peningkatan kemampuan akademis siswa. Dengan kata lain, guru bimbingan konseling juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengenali dan mengatasi masalah yang mungkin menghalangi perkembangan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, sehubungan dengan penelitian ini, penting untuk dicatat bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan hubungan yang positif dan mendukung proses pengembangan diri siswa, khususnya dalam meningkatkan akademik di SMKS Patriot 1 Bekasi.

SMKS Patriot 1 Bekasi sendiri merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memfokuskan pada bidang kejuruan dan tergabung dalam Yayasan Patriot Pendidikan Bekasi yang beralamat di Jl. Kalibaru Timur No.65, RT.002/RW.003, Harapan Mulya, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143. Adapun jurusan atau peminatan yang ada disekolah ini yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), dan Teknik Permesinan (TP).

Setelah diuraikannya fenomena permasalahan terkait peningkatan akademik yang terdapat pada SMKS Patriot 1 Bekasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian dengan fokus pada interaksi antara guru BK dengan siswa dengan menggunakan komunikasi interpersonal guna mengetahui faktor terjadinya permasalahan yang dialami oleh siswa di SMK tersebut. Tentunya, setiap sekolah mempunyai guru bimbingan konseling yang memiliki cara yang berbeda dalam menganalisis permasalahan siswa, baik dalam menghadapi permasalahan peserta didik, maupun membangun peningkatan akademik. Dengan cara guru menerapkan komunikasi interpersonal, khususnya guru BK. Dalam penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pada fenomena yang diteliti, untuk menjadi acuan berjalannya penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian seperti yang dijelaskan oleh Kurniati di tahun 2017, mengenai interaksi interpersonal antara guru BK dengan siswa berperilaku menyimpang, menganalisis tindakan menyimpang. Selanjutnya,

Dewi Puspita Sari pada 2022 memiliki judul penelitian tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam meningkatkan self-efficacy, berfokus pada rasa percaya diri siswa. Lebih lanjut, Selvianus Salakay dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas komunikasi interpersonal dalam bimbingan konseling antara guru dan murid di SMP Negeri 9 Ambon pada 2022, mengkaji tentang seberapa efektif komunikasi interpersonal dalam konteks bimbingan konseling. Penelitian berikutnya berasal dari Puspa Maulidia Mahardika di tahun 2021, dengan judul strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa pelaku perundungan, yang berfokus pada bagaimana guru bimbingan konseling dapat membantu siswa membangun karakter. Sebagai penutup, penelitian yang dilakukan oleh Feliani di tahun 2018 berjudul komunikasi interpersonal antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam meningkatkan prestasi di SMK Negeri 10 Surabaya, menggali interaksi antara guru bimbingan dengan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam objek dan lokasi penelitian, dan terdapat pula kebaruan dalam kajian ini dengan penerapan teori dan konsep yang berbeda.

Sehingga diharapkan, setelah peneliti melakukan riset dan analisis mengenai interaksi yang dilakukan guru BK dengan siswa dalam bentuk komunikasi interpersonal guna menggali penyebab yang menjadi penghambat peningkatan akademik siswa, menjadikan seluruh siswa tersadar dan memiliki pemahaman akan pentingnya akademik, dengan memahami kelemahan atau tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta didik, sehingga diperoleh akar permasalahan dari terhambatnya upaya peningkatan akademik siswa SMKS Patriot 1 Bekasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis lebih dalam bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa dalam meningkatkan akademik di SMKS Patriot 1 Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh poin pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa dalam meningkatkan akademik dengan sudut pandang pendekatan etika?
2. Bagaimana hambatan yang dirasakan guru BK ketika sedang melaksanakan pertemuan kepada siswa dan ketika sedang berkomunikasi?
3. Apa solusi yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh poin tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis proses komunikasi interpersonal yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dengan siswa dalam meningkatkan akademik dengan didorong oleh pendekatan etika.
2. Menganalisis kesulitan atau hambatan yang dirasakan guru BK ketika sedang melaksanakan pertemuan kepada siswa
3. Mengetahui solusi yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai sumber referensi dan wawasan baru mengenai interaksi antara guru bimbingan konseling dengan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik di SMKS Patriot 1 Bekasi. Dalam studi ini, peneliti mengkaji cara komunikasi interpersonal antara guru bimbingan konseling dan siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pembaca serta untuk penelitian di masa depan, terutama bagi rekan-rekan yang sedang menempuh studi di bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjadi bahan masukan siswa terhadap guru BK dalam melakukan komunikasi dengan tujuan untuk membantu meningkatkan akademik di sekolah.
2. Untuk menjadi referensi guru BK dalam melakukan pendekatan kepada siswa dengan teknik komunikasi interpersonal.
3. Untuk menjadi pedoman sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan akademik siswa.
4. Agar pembaca mengetahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan akademik di SMK Patriot 1 Bekasi.

1.5.3 Manfaat Teoritis

Dalam kajian ini, peneliti mengharapkan para pembaca mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai beragam komunikasi terutama komunikasi pendekatan yaitu komunikasi interpersonal yang diteliti dalam penelitian ini.